

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pola Kemitraan PT Tunas Agro Persada

#### 1. Profil PT Tunas Agro Persada

##### a). Sejarah PT Tunas Agro Persada

PT Tunas Agro Persada dahulu mempunyai nama Tani Unggul Sarana yang berdiri pada tahun 1980, didirikan oleh Bapak Bobby Sasono Robin. Tani Unggul Sarana bergerak di bidang distributor benih import dari berbagai perusahaan dari Taiwan. Latar belakang import dari Taiwan adalah pada tahun tersebut melihat peluang yang begitu bagus pada benih tanaman hibrida yang belum banyak di Indonesia, pasarnya bagus dan luas, dan ingin mendatangkan varietas-varietas bagus ke Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup petani dengan varietas yang bagus, jika pasar menerima otomatis petani bisa mendapatkan pendapatannya. Dan pada waktu itu sudah terbukti pendapatan petani bisa naik, dengan benih yang diambil dari perusahaan benih Taiwan.

Melihat peluang pasar benih tanaman hortikultura yang waktu itu belum banyak di Indonesia, PT Tunas Agro Persada sukses menjadi perusahaan pionir benih hibrida di Indonesia. Dalam perjalanannya Tani Unggul Sarana bergerak sebagai distributor benih dan sudah memasarkan secara luas, hingga akhirnya pada tahun akhir 1996 sudah bisa mempunyai varietas sendiri, varietas yang pertama dihasilkan adalah semangka tanpa biji (*Wonderfull*). Ketika varietas tersebut dipasarkan ternyata mempunyai respon yang bagus. Supaya lebih fokus terhadap produk sendiri maka harus mendirikan perusahaan sendiri, maka akhirnya perusahaan berganti nama dan logo perusahaan. PT Tunas Agro Persada berdiri

pada 3 September 2001, PT Tunas Agro Persada merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis pada perbenihan tanaman hortikultura, PT Tunas Agro Persada menghasilkan berbagai macam jenis benih tanaman hortikultura. Benih yang dihasilkan diantaranya yaitu jagung manis, semangka, semangka tanpa biji, melon, cabai, tomat, dan beberapa tanaman hortikultura lainnya. Semakin meningkatnya permintaan benih dipasar, PT Tunas Agro Persada tidak mampu untuk menyediakan benih sehingga pada tahun 2002 PT Tunas Agro Persada menjalin kemitraan dengan petani di beberapa kota yaitu Klaten, Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri. Pada mulanya program kemitraan yang dilakukan pertama kali yaitu pada komoditas semangka non biji yang dijalankan di daerah Wonogiri, lalu program kemitraan berjalan terus menerus hingga ke komoditas yang lain seperti komoditas jagung manis, blewah, semangka, melon dan cabai.

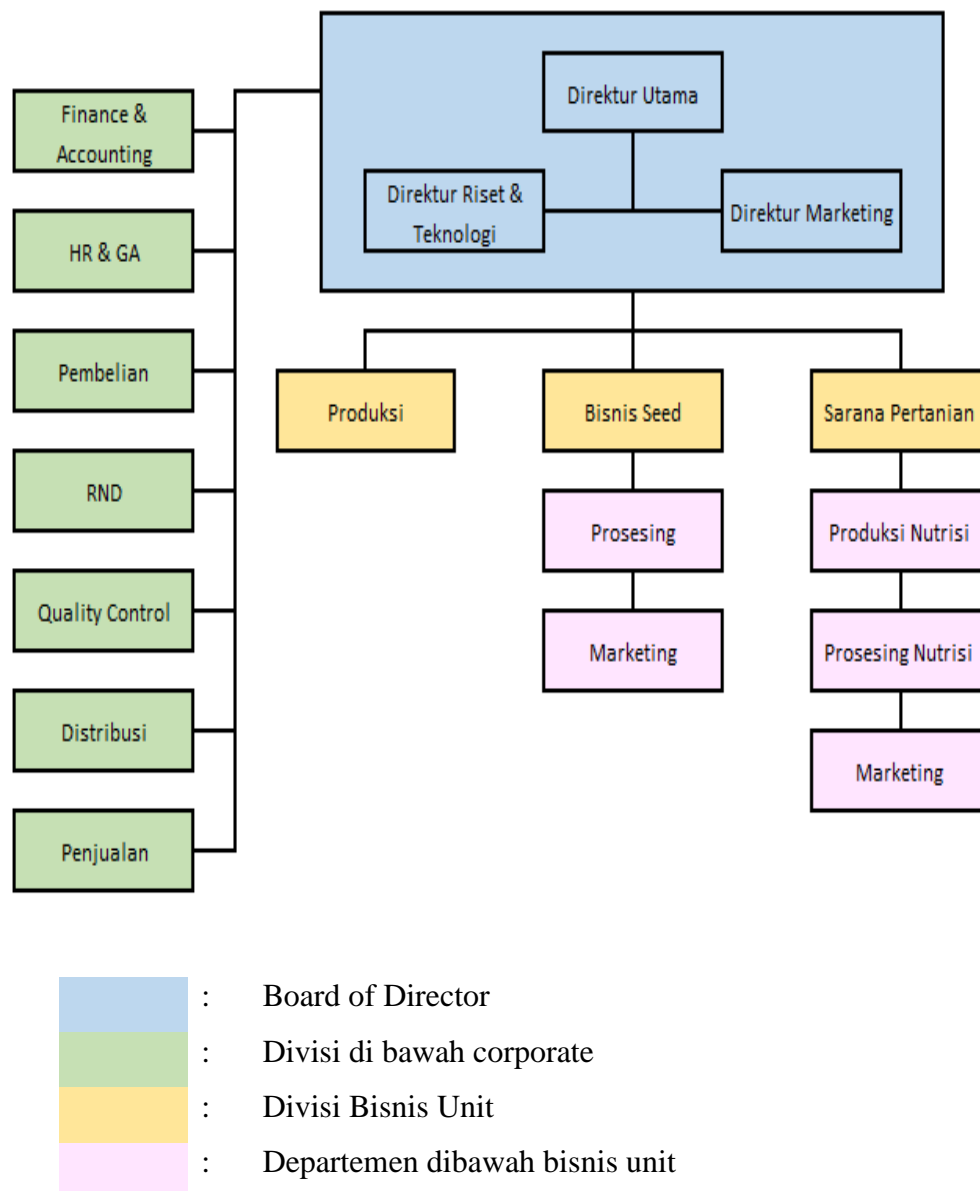
b). Lokasi PT Tunas Agro persada

PT. Tunas Agro persada mempunyai beberapa lokasi yaitu lahan riset, lahan produksi, dan laboratorium :

- 1) Lahan riset berada di Area Sawah, Brajan, Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
- 2) Lahan produksi berada di tiga tempat yaitu Jl. Jelobo, Jatirejo, Kwarasan, Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Desa Plumbon Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang dan Desa Kebonan, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali
- 3) Kantor dan Laboratorium berada di JL. Raya Semarang Demak KM. 10, Sayung Lor, Sayung, Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

c). Visi, Misi dan Struktur Organisasi

Visi dan Misi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya visi dan misi perusahaan akan lebih terarah dan maju. Visi misi merupakan suatu konsep perencanaan disertai dengan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Visi dari PT Tunas Agro Persada yaitu menjadi perusahaan agrobisnis terdepan yang menghasilkan produk-produk bermutu, berkualitas, dan terpercaya sedangkan misi dari PT Tunas Agro Persada yaitu menjadi perusahaan agrobisnis terdepan pembawa nama Indonesia yang ikut menunjang pembangunan sektor pertanian di Indonesia. PT Tunas Agro Persada mempunyai motto yaitu “Bergerak dan Berkarya Untuk Pertanian Indonesia”.



Gambar 1. Struktur organisasi PT Tunas Agro Persada

Struktur Organisasi PT Tunas Agro Persada secara umum terbagi menjadi empat jajaran yaitu board of director, divisi di bawah corporate, divisi bisnis unit, dan departemen dibawah bisnis unit. Board of director terbagi menjadi 3 bagian yaitu direktur utama yang juga sebagai owner dari PT Tunas Agro Persada yaitu Bapak Bobby Sasono Robin, direktur riset dan teknologi, dan direktur marketing. Divisi di bawah corporate merupakan divisi yang harus bertanggung jawab penuh

kepada jajaran board of director, divisi ini terdiri dari manajer finance and accounting, manajer HR and GA, manajer pembelian, manajer RND, manajer quality control, manajer distribusi, dan manajer penjualan. Divisi bisnis unit terdiri dari tiga divisi dalam menjalankan bisnisnya dan bertanggung jawab kepada jajaran board of director yaitu divisi produksi, divisi bisnis seed, dan divisi sarana pertanian. Selanjutnya yaitu departemen dibawah bisnis unit yaitu yang bertanggung jawab kepada divisi bisnis unit, divisi ini terdiri dari prosesing dan marketing yang akan bertanggung jawab kepada divisi bisnis seed. Lalu produksi nutrisi, prosesing nutrisi, dan marketing yang akan bertanggung jawab kepada divisi sarana pertanian.

d). Ruang Lingkup Usaha dan Aset Perusahaan

PT Tunas Agro persada bergerak dibidang perbenihan holtikultura tanaman semusim, nutrisi organik, dan beberapa sarana produksi pertanian. Beberapa benih yang dihasilkan yaitu: melon, semangka tanpa biji, semangka berbiji, cabai, tomat, jagung manis, dan beberapa sayuran, produk nutrisi yang dihasilkan diantaranya yaitu: Verikal, Growplus +, dan Flourisher, serta menyediakan sarana produksi pertanian yaitu tali plastik, nampan semai (*trey*), dan mulsa plastik hitam-perak. PT Tunas Agro persada juga menyediakan layanan kepada konsumen untuk pendampingan dalam usaha budidaya tanaman dan menyediakan tenaga-tenaga agronomis untuk membantu dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan budidaya tanaman.

Aset yang dimiliki PT Tunas Agro Persada pada lahan produksi yaitu: lahan Sayung 3 hektar, lahan Mojosongo 4 hektar, lahan Bandungan 1 hektar, lahan Juwiring 6 hektar sehingga jika ditotal lahan produksi yang dimiliki oleh PT Tunas

Agro Persada adalah 14 hektar. Sedangkan lahan sewa PT Tunas Agro Persada yaitu berada di Suruh, Semarang  $\frac{1}{2}$  hektar dan di Karanggede, Boyolali 1 hektar. Aset yang dimiliki PT Tunas Agro Persada pada kantor yaitu kantor di Jakarta, Bandung, Semarang, dan Malang. Sedangkan untuk fasilitas produksinya PT Tunas Agro Persada peralatan sarana produksi seperti traktor, cangkul, alat semprot, *tapetool*, *pottray* dan media tanam, mobil pick up dan lain-lain. Sedangkan untuk laboratorium PT. Tunas Agro Persada hanya mempunyai satu yaitu berada di Jl Raya Semarang - Demak Km. 10 Demak, Jawa Tengah.

PT Tunas Agro Persada merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perbenihan, salah satu komoditasnya yaitu jagung manis. PT Tunas Agro Persada menerapkan kemitraan dalam produksi jagung manis dengan petani-petani yang mempunyai lahan garapan untuk budidaya jagung manis. Dalam penelitian ini perlu diketahui bentuk kerjasama yang diterapkan antara PT Tunas Agro Persada dan petani.

## 2. Latar Belakang

Semakin meningkatnya permintaan benih jagung manis setiap tahunnya, PT Tunas Agro Persada tidak dapat memenuhi permintaan pasar sehingga PT Tunas Agro Persada melakukan sistem kemitraan dengan petani-petani di berbagai daerah yang mempunyai lahan garapan untuk budidaya jagung manis. Kemudian latar belakang petani mau bekerja sama dengan PT Tunas Agro Persada yaitu karena adanya manfaat yang diperoleh untuk petani yaitu seperti mendapat pengetahuan tentang teknologi dan inovasi dalam budidaya jagung manis. Pada kenyataan dilapangan petani menyebutkan bahwa jika bermitra dengan PT Tunas Agro Persada sudah terjamin ketersediaan benih, jaminan harga dan pemasaran pun

sudah terjamin sehingga petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pengangkutan produksi untuk menjual jagungnya kepasar atau pengepul.

### 3. Kontrak Kerjasama

Hubungan kemitraan antara petani dan PT Tunas Agro Persada mempunyai beberapa syarat yang harus di penuhi yaitu petani yang mendaftar menjadi mitra menghubungi perusahaan atau manajer lahan, menyerahkan foto copy KTP, luas lahan serta alamat lahan untuk budidaya, kemudian petani akan melakukan perjanjian tertulis dengan menandatangani kontrak kerjasama yang diberi materai. Pada saat melakukan perjanjian sebelum petani menandatangani kontrak manajer lahan akan menjelaskan secara detail isi dari kontrak kerjasama sehingga nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan kenyataan dilapangan pada saat wawancara, petani mitra menjelaskan bahwa kontrak kerjasama berjalan baik antara petani jagung manis dengan PT Tunas Agro Persada, respon petani mitra sangat positif karena program kemitraan mempermudah petani dalam menjalankan kegiatan budidaya dan pemasaran hasil pertanian. Dalam kontrak kerjasama terdapat hak dan kewajiban, hak dan kewajiban petani mitra dengan perusahaan harus dipatuhi kedua belah pihak dalam menjalankan kemitraan. Pihak pertama yaitu PT Tunas Agro Persada dan pihak kedua adalah petani mitra. Berikut ini hak dan kewajiban antara petani mitra dengan PT Tunas Agro Persada :

#### a. Hak dan Kewajiban Petani Mitra

- 1) Petani mitra melakukan registrasi pendaftaran dengan melampirkan fotokopi KTP, alamat lahan dan luas lahan kepada assistant lahan atau manager kemitraan.

- 2) Petani mitra wajib menjual seluruh hasil panen jagung manis kepada PT Tunas Agro Persada dan dilarang menjual kepada pihak lain baik berupa buah segar maupun benihnya dengan alasan apapun
- 3) Petani mitra harus melakukan standard produksi benih dengan melakukan budidaya sesuai dengan SOP dari perusahaan serta mengikuti jadwal tanam dan pemanenan.
- 4) Petani mitra menerima benih dari perusahaan sesuai dengan luas lahan
- 5) Petani mitra menyediakan sarana dan prasarana alat pertanian untuk budidaya jagung manis

b. Hak dan Kewajiban PT Tunas Agro Persada

- 1) Perusahaan menyediakan benih dalam jumlah cukup serta mutu yang baik yang dibagikan secara gratis kepada petani mitra. Petani mitra wajib menggunakan *stock seed* tersebut hanya untuk kepentingan kontrak produksi dengan PT Tunas Agro Persada.
- 2) Perusahaan membeli semua produk yang dihasilkan oleh petani mitra, Perusahaan berhak untuk mensortir kualitas jagung manis dengan kualitas baik dan kualitas buruk, jika terdapat kualitas buruk harga dibawah kualitas baik.
- 3) Perusahaan mendata seluruh petani mitra tentang luas lahan dan berapa benih yang dibutuhkan.
- 4) Perusahaan akan melakukan pembinaan dan pengawasan teknologi produksi benih untuk menjaga mutu dan hasil produksi.
- 5) Perusahaan melakukan pengambilan hasil produksi dengan kendaraan operasional perusahaan.



#### 4. Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh

Bimbingan teknis diberikan oleh PT Tunas agro Persada pada awal proses produksi sampai pemanenan. Tugas penyuluh yaitu menyampaikan tentang proses budidaya jagung manis, memantau kebutuhan benih setiap petani mitra, menyampaikan proses penanaman sesuai jadwal, menyampaikan cara pemeliharaan tanaman jagug manis sesuai jadwal yang telah ditentukan, menyampaikan jadwal pemupukan dan jenis pupuk yang digunakan untuk budidaya jagung manis, secara rutin akan mengidentifikasi jenis hama dan penyakit yang menyerang pada jagung manis, jadwal panen jagung manis, teknik pemanenan jagung manis, dan informasi mengenai keberhasilan produksi jagung manis. Pada keadaan dilapangan penyuluh PT Tunas Agro Persada tidak secara rutin datang ke lahan petani mitra, jadwal yang ditetapkan adalah dua kali selama satu minggu, akan tetapi pada keadaan dilapangan penyuluh tidak pasti datang.

#### 5. Standar Jagung Manis

Standar jagung manis yang diterapkan PT Tunas agro Persada dalam kemitraan dengan petani yaitu jagung tidak busuk atau berjamur, Hasil wawancara di lapangan petani menerangkan jika jagung manis dibeli secara keseluruhan dengan harga beli Rp 4500,- per kilogram, sedangkan jagung manis yang tidak memenuhi standar akan dibeli dengan harga yang lebih murah yaitu Rp. 3500,- per kilogram. Keadaan dilapangan petani mitra menyebutkan jika hasil produksi jagung manis yang dihasilkan semua masuk dalam kategori standar sehingga dibeli dengan harga RP 4.500,- per kilogram.

## 6. Panen dan Distribusi

Kegiatan panen dilakukan oleh petani mitra berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh PT Tunas Agro Persada. Panen jagung manis berdasarkan umur fisiologisnya yaitu 85-90 hari dengan ciri-ciri jagung sudah kering dipohon, berwarna coklat, daun sudah menegering. Kegiatan distribusi dilakukan oleh perusahaan dengan penjemputan pada lahan atau rumah petani mitra dengan menggunakan kendaraan operasional PT Tunas Agro Persada.

## 7. Harga Beli Jagung Manis dan Waktu Pembayaran

PT Tunas Agro Persada menetapkan harga beli jagung manis terhadap petani mitra yaitu Rp 4500,- per kilogram. Waktu pembayaran dilakukan setelah 4 hari, pada hari pertama hasil panen akan dibawa oleh petugas lahan ke Semarang, pada hari kedua manajer akan menerima rincian dan jumlah panen, lalu akan mengajukan pembayaran kepada Direktur PT Tunas Agro Persada, selanjutnya Manager akan menerima uang sesuai yang diajukan, pada hari keempat petani akan menerima pembayaran atas hasil produksi yang mereka hasilkan. Namun pada keadaan dilapngan beberapa petani masih ada yang menerima pembayaran dengan rentan waktu 7 hari setelah panen.

## 8. Pola Kemitraan

PT Tunas Agro Persada menerapkan pola kemitraan dengan sistem Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) dengan petani mitra jagung manis. Pola KOA merupakan kegiatan kerjasama antara petani mitra dan perusahaan mitra, PT Tunas Agro Persada sebagai perusahaan mitra memberikan penyuluhan bimbingan teknis budidaya, benih untuk produksi komoditas jagung manis, dan jaminan pasar. Sementara petani mitra jagung manis menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja,

serta memberikan semua hasil panen yang memenuhi standart kepada perusahaan mitra.

Pada kenyataan dilapangan, petani mitra menyebutkan jika pola kemitraan KOA ini sangat menguntungkan untuk petani karena benih disediakan dari perusahaan, benih jagung manis yang disediakan juga benih yang berkualitas dan pasti 99% akan tumbuh, selain itu petani juga akan mendapatkan bimbingan mengenai budidaya yang baik dan benar, jika petani mengalami masalah atau kesulitan akan dibantu oleh asistant lahan dalam penyelesaian permasalahannya, serta kunjungan rutin tim penyuluh dan asistan lahan dalam mengontrol perkembangan tanaman jagung manis, selain itu petani juga sangat terbantu dengan jadwal tanam, jadwal pemupukan dan dosis pemupukan yang diterapkan di PT Tunas Agro Persada sehingga pertumbuhan tanaman optimal dan tidak akan kelebihan budget untuk membeli pupuk dalam jumlah yang banyak. Petani juga merasa tidak repot karena setelah panen, assistant lahan dan manager akan segera membeli jagung manis sesuai dengan standart sehingga petani tidak memerlukan biaya pengangkutan ataupun mencari pasar untuk menjual jagung manis.

Kelemahan pola kemitraan KOA pada kemitraan jagung manis juga ada dalam lapangan, beberapa petani mitra tidak melakukan cara budidaya yang baik dan benar sesuai dengan SOP perusahaan, karena petani masih terbiasa dengan kebiasaan lama dan belum menyesuaikan dengan kemitraan PT Tunas Agro Persada, contohnya yaitu mengalami masalah pada serangan ham dan penyakit pada tanaman jagung manis, keadaan tersebut tentu harus menunggu instruksi selanjutnya dari manajer lahan. Dari hasil wawancara di lapangan sebanyak 30

petani menjelaskan bahwa bermitra dengan PT Tunas Agro Persada banyak memberikan keuntungan dan terjadi hubungan sosial yang baik dengan perusahaan.

## **B. Karakteristik Petani Mitra**

Keberhasilan kemitraan yang sudah terjalin antara perusahaan dengan petani akan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan pengalaman bermitra. Dalam penelitian ini akan diketahui bahwa karakteristik akan berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan dengan perusahaan.

### **1. Umur**

Kinerja petani dalam menjalankan budidaya jagung manis dipengaruhi oleh karakteristik umur. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas kerja petani dalam mengelola usahatannya. Umur produktif adalah 15-75 tahun, umur 0-14 tahun merupakan kelompok umur muda secara ekonomis belum dapat memberikan hasil yang maksimal, umur 75 tahun ke atas merupakan usia lanjut di mana fisik para pekerja mulai lemah (Gifelem *et al*, 2016). Karakteristik umur petani berakibat pada kematangan berfikir dan dalam menggunakan teknologi. Karakteristik umur juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam budidaya jagung manis melalui pola kemitraan. Petani dengan umur lebih muda akan cepat menerapkan teknologi dan inovasi karena rasa ingin taunya tinggi, berbeda dengan petani yang sudah mempunyai umur tua akan melakukan budidaya sesuai kebiasaan yang sudah diterapkan sejak dahulu.

Tabel 1. Identitas Petani Mitra Benih Jagung Manis PT Tunas Agro Persada Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
30 – 45	17	56,7
46 – 60	12	40
60 – 75	0	0
>75	1	3,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa umur petani mitra 96,7% merupakan usia produktif, sementara 3,3% merupakan usia yang sudah lanjut usia. Pada kegiatan budidaya jagung manis umur petani mitra berpengaruh terhadap kegiatan budidaya serta penyerapan kemampuan informasi. Petani mitra PT Tunas Agro Persada 96,7% masih pada usia yang produktif, artinya kemampuan untuk melakukan budidaya jagung manis masih maksimal. Umur petani mitra yang semakin tahun semakin bertambah diatas 75 tahun menyebabkan kemampuan bekerja yang rendah karena usia sudah tua sehingga tenaga yang dimiliki berbeda dengan yang masih muda, kemampuan penyerapan inovasi pada budidaya juga cukup rendah sehingga harus dipantau khusus dalam budidaya supaya tidak menggunakan metode tradisional. Dalam sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada tidak membatasi tentang usia, semua boleh mendaftar menjadi mitra perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Analisis Pendapatan Jagung Manis di Kabupaten Sigi bahwa umur petani masih pada usia produktif dimana kesehatan, pengetahuan dan pengalamannya sangat membantu dalam meningkatkan produksi usahatani (Sultan & Antara, 2016).

## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam mengadopsi teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani, walaupun pendidikan yang petani miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal

melainkan lebih banyak diperoleh melalui eksperimen atau pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses (Gifelem *et al*, 2016). Pada tingkat pendidikan formal pada penelitian ini dibedakan menjadi 5 golongan yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Mitra PT Tunas Agro Persada

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani(orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	1	3.3
SMP	13	43.3
SMA	16	53,4
PT	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 13, menyatakan bahwa jumlah petani yang tidak bersekolah tidak ada, 3,3% berlatang belakang SD yaitu sebanyak 1 petani mitra, 43,3% berlatar belakang SMP yaitu sebanyak 13 petani mitra, 53,4% berlatar belakang SMA. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata dalam proses budidaya jagung manis karena petani mitra memperoleh pengetahuan langsung dari penyuluh perusahaan untuk budidaya jagung manis, sehingga petani mitra bisa menyerap inovasi dan teknologi baru. Dalam bimbingan yang diberikan petugas penyuluh petani hanya mengikuti arahan dan melakukan ketekunan sehingga budidaya jagung manis memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Sider ajika pendidikan petani tidak berpengaruh secara nyata dalam proses budidaya jagung manis sehingga pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis (Susianti & Rauf, 2013).

### 3. Pengalaman Bermitra

Pengalaman bermitra berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan petani mitra dalam budidaya jagung manis, karena petani yang sudah mempunyai banyak

pengalaman akan mengerti dan memahami budidaya yang baik dan benar, serta berhati-hati dalam pengambilan keputusan dalam budidaya karena sudah berpengalaman terhadap kerjasama kemitraan dengan perusahaan.

Tabel 3. Pengalaman Bermitra Petani dengan PT Tunas Agro Persada

Lama Bermitra (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-3	15	50
4-6	13	43.3
>7	2	6.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa 50% petani mitra sudah menjalankan kemitraan dengan PT Tunas Agro Persada pada 1-3 tahun, 43,3% petani mitra sudah menjalin kerjasama selama 4-6 tahun yaitu sebanyak 13 orang petani mitra, 6,7% petani mitra sudah menjalankan kerjasama kemitraan selama >7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani mitra bagus dan tidak diragukan lagi dalam budidaya jagung manis.

#### 4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani berperan penting dalam mendukung tercapainya produksi yang diharapkan dalam suatu usahatannya (Sultan & Antara, 2016). Pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan petani mitra dalam budidaya jagung manis dengan menerapkan model kemitraan dengan perusahaan, karena petani yang sudah mempunyai banyak pengalaman usahatani pada waktu sebelumnya akan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memperoleh keuntungan maksimal dalam budidaya jagung manis. Dalam pengalaman usahatani pada waktu sebelumnya petani mitra akan belajar kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan jika terjadi gagal panen atau produksi yang menurun. Pengalaman usahatani bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Petani Mitra PT Tunas Agro Persada

Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-9	5	16.7
10-19	12	40
≥ 20	13	43.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui 43,3% petani mitra PT Tunas Agro Persada mempunyai pengalaman usahatani lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 13 orang, 40% petani mitra mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 12 orang, dan 16,7% petani mitra mempunyai pengalaman 1-9 tahun yaitu sebanyak 5 orang. Berdasarkan hal itu diketahui bahwa petani mitra sudah mempunyai pengalaman yang cukup banyak dan ketrampilan yang baik untuk budidaya jagung manis untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Analisis Pendapatan Jagung Manis di Kabupaten Sigi bahwa pengalaman berusahatani sangat bermanfaat untuk mengelola usahatani jagung manis (Sultan & Antara, 2016).

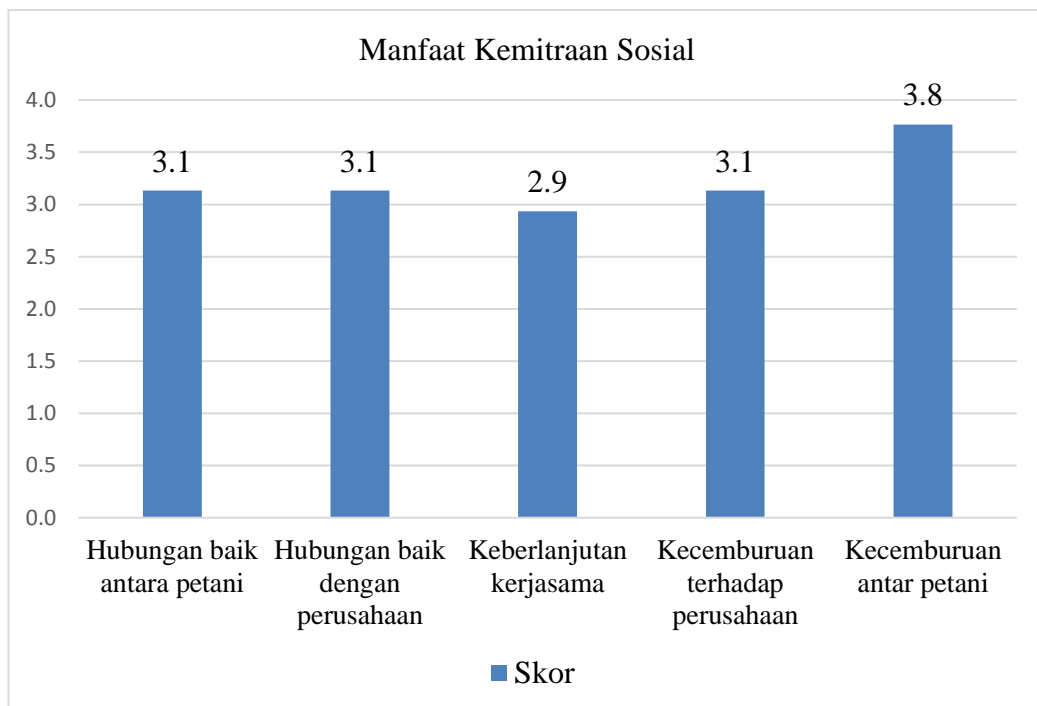
### C. Manfaat Kemitraan

Manfaat kemitraan yang didapatkan petani jagung manis yang bermitra dengan PT Tunas Agro Persada yaitu meliputi manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan manfaat teknis.

#### 1. Manfaat Sosial

Manfaat sosial merupakan sesuatu yang didapatkan/dirasakan oleh petani jagung manis yang meliputi hubungan baik dengan perusahaan, hubungan baik antara dengan petani, keberlanjutan kerjasama, kecemburuan sosial antara petani dengan petani dan kecemburuan sosial antara petani dengan perusahaan. Untuk lebih jelas dilihat pada Gambar 3.





Keterangan indikator manfaat sosial :

Tidak bermanfaat : 1 – 1,75

Kurang bermanfaat : 1,76 – 2,50

Cukup bermanfaat : 2,51 – 3,25

Sangat bermanfaat : 3,26 – 4,00

**Gambar 2. Manfaat Kemitraan Pada Aspek Manfaat Sosial**

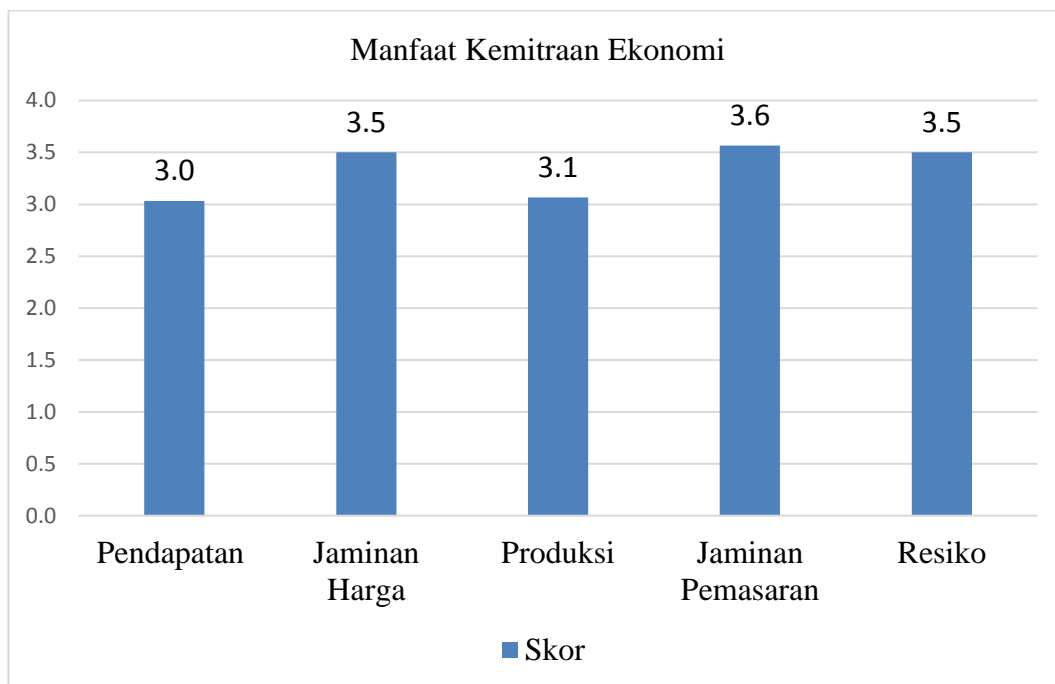
Berdasarkan gambar 3 menyatakan bahwa total manfaat sosial bagi petani mitra mempunyai total skor 16,1 yang artinya manfaat kemitraan sosial cukup bermanfaat untuk petani mitra. Manfaat sosial dilihat dari aspek hubungan baik dengan perusahaan mempunyai nilai skor 3,1 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga cukup ada hubungan baik antara petani dengan perusahaan., hal ini karena petani dengan perusahaan menjaga komunikasi dengan baik dan mempunyai rasa saling percaya, namun untuk 5 orang petani mitra menganggap kemitraan sedikit bermanfaat hal ini karena mereka menganggap hubungan dengan petani lainnya kurang ada hubungan yang baik. Manfaat sosial dilihat dari hubungan baik antar petani mempunyai nilai skor 3,1 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga cukup ada hubungan baik antara petani mitra dengan petani

mitra lainnya, hal ini karena setiap bulan diadakan pertemuan untuk semua petani mitra, namun ada 5 petani mitra yang menganggap jika hanya ada sedikit hubungan baik dengan perusahaan hal ini karena petani merasa hanya sedikit saja perusahaan peduli terhadap petani mitra. Manfaat sosial dilihat dari keberlanjutan kerjasama mempunyai nilai skor 2,9 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga petani mitra cukup ingin melanjutkan kerjasama kemitraan dengan PT Tunas Agro Persada, hal ini karena petani mitra menyebutkan bahwa dengan bermitra dengan PT Tunas Agro Persada merasa nyaman karena sudah ada jaminan harga dan pasar, namun ada 10 petani mitra yang mengatakan ragu jika kerjasama kemitraan untuk dilanjutkan dengan perusahaan karena petani mitra merasa pendapatannya kurang. Manfaat sosial dilihat dari kecemburuan dengan perusahaan mempunyai nilai skor 3.1 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga petani mitra mempunyai rasa cukup cemburu terhadap perusahaan, karena pada saat wawancara dilapangan ada 10 orang petani yang merasa dengan perusahaan dikarenakan perusahaan memperoleh keuntungan yang sangat besar dari jagung manis yang petani mitra sudah budidayakan dengan sungguh-sungguh. Manfaat sosial dilihat dari kecemburuan dengan petani mempunyai nilai skor 3,8 yang artinya kemitraan sangat bermanfaat sehingga petani tidak mempunyai rasa cemburu terhadap petani mitra yang lainnya, hal ini karena komunikasi yang baik antara petani mitra. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriati *et al* (2015) bahwa manfaat kemitraan yang didapatkan oleh petani mitra baik sehingga petani ingin melanjutkan kerjasama dengan perusahaan.

## 2. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi merupakan sesuatu yang didapatkan/dirasakan oleh petani jagung manis yang meliputi pendapatan, harga, produktivitas, pasar, dan resiko.

Untuk lebih jelas dilihat pada Gambar 4.



Keterangan indikator manfaat ekonomi :

Tidak bermanfaat : 1 – 1,75

Kurang bermanfaat : 1,76 – 2,50

Cukup bermanfaat : 2,51 – 3,25

Sangat bermanfaat : 3,26 – 4,00

Gambar 3. Manfaat Kemitraan Pada Aspek Manfaat Ekonomi

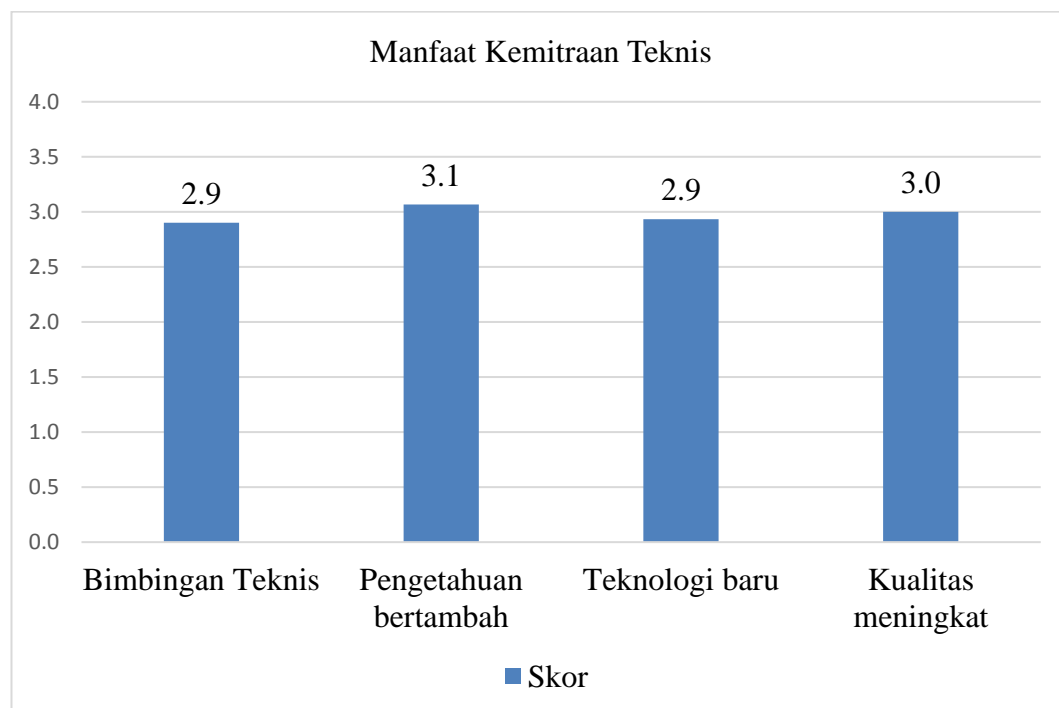
Berdasarkan gambar 4 menyatakan bahwa total manfaat ekonomi bagi petani mitra mempunyai total skor yang cukup tinggi yaitu 16,7 artinya kemitraan ekonomi cukup bermanfaat untuk petani mitra. Manfaat ekonomi dilihat dari pendapatan mempunyai nilai skor 3,0 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga pendapatan yang diterima petani mitra dengan bermitra dengan PT Tunas Agro Pesada cukup meningkat, hal ini karena petani mitra mendapat perlakuan khusus dan selalu diberikan ilmu budidaya oleh penyuluh sehingga budidaya memperoleh hasil yang maksimal, namun ada 12 orang petani yang menganggap

pendapatannya hanya sedikit saja meningkat sebelum bermitra dengan PT Tunas Agro Persada hal itu karena pendapatan yang diterima bertambahnya hanya sedikit. Manfaat ekonomi dilihat dari jaminan harga mempunyai nilai skor 3,5 yang artinya kemitraan sangat bermanfaat sehingga jaminan harga dari PT Tunas Agro Persada sangat terjamin yaitu sebesar Rp 4.500,- namun ada 3 orang petani mitra yang menganggap bahwa jaminan harganya sedikit menjamin hal itu karena petani mitra menginginkan harga lebih tinggi. Manfaat ekonomi dilihat dari produksi mempunyai nilai skor 3,1 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga produksi jagung manis setelah bermitra dengan PT Tunas Agro Persada cukup meningkat, hal ini karena budidaya jagung manis menggunakan benih dengan kualitas bagus dan tentunya budidaya yang bagus, namun ada 12 orang petani mitra yang menganggap bahwa bahwa hasil produksinya yang meningkat hanya sedikit sebelum mereka bermitra hal itu dipengaruhi oleh budidaya, proses katrasi, dan cuaca. Manfaat ekonomi dilihat dari jaminan pemasaran mempunyai nilai skor 3,6 yang artinya kemitraan sangat bermanfaat sehingga jaminan pasar untuk petani jagung manis sangat terjamin karena PT Tunas Agro Persada akan membeli semua hasil produksi jagung manis, namun ada 5 orang petani mitra yang menganggap bahwa jaminan pasar hanya sedikit saja menjamin hal itu karena jika ada jagung manis yang tidak sesuai dengan standar akan dibeli dengan harga yang lebih rendah. Manfaat ekonomi dilihat dari resiko mempunyai nilai skor 3,5 yang artinya kemitraan sangat bermanfaat sehingga resiko untuk budidaya jagung manis dengan bermitra dengan PT Tunas Agro Persada tidak tinggi, hal ini karena petani diberikan benih dengan kualitas bagus secara gratis oleh perusahaan sesuai luas lahan, namun ada 2 orang petani mitra yang menganggap bahwa resiko cukup tinggi untuk

melakukan usahatani jagung manis hal itu karena petani merasa dirugikan jika sudah mengeluarkan tenaga maksimal untuk budidaya jagung manis akan tetapi akan menemui kegagalan pada usahatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan manfaat kemitraan yang didapatkan petani mitra padi sawah dengan bermitra selama ini mendapatkan manfaat ekonomi yang baik karena harga gabah, produktivitas lahan, dan pendapatan meningkat (Priandika *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan manfaat ekonomi juga dirasakan petani mitra heliconia setelah bermitra karena adanya jaminan harga, pendapatan meningkat, serta hasil produksi yang meningkat (Suriati *et al.*, 2015).

### 3. Manfaat Teknis

Manfaat teknik merupakan sesuatu yang didapatkan/dirasakan oleh petani jagung manis yang meliputi bimbingan teknis, menambah pengetahuan, menerapkan teknologi baru, peningkatan mutu produk. Untuk lebih jelas dilihat pada Gambar 5.



Keterangan indikator manfaat teknis

Tidak bermanfaat : 1 – 1,75

Kurang bermanfaat : 1,76 – 2,50

Cukup bermanfaat : 2,51 – 3,25

Sangat bermanfaat : 3,26 – 4,00

#### Gambar 4. Manfaat Kemitraan Pada Aspek Manfaat Teknis

Berdasarkan gambar 5 menyatakan bahwa manfaat teknis bagi petani mitra mempunyai skor yang cukup tinggi yaitu 11,9 yang artinya kemitraan teknis cukup bermanfaat untuk petani mitra. Manfaat teknis dilihat dari bimbingan teknis penyuluhan mempunyai nilai skor 2,9 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga petani melakukan budidaya jagung manis cukup sesuai dengan peraturan perusahaan, hal ini karena tenaga penyuluh dari PT Tunas Agro Persda selalu mengontrol tanaman, namun ada 8 orang petani mitra yang menganggap bahwa bimbingan teknis mempunyai sedikit manfaat, hal itu karena petugas penyuluh dari perusahaan tidak teratur untuk mengontrol lahan. Manfaat teknis dilihat dari pengetahuan mempunyai nilai skor 3,1 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga pengetahuan yang didapatkan petani mitra cukup bertambah, hal ini karena tenaga penyuluh selalu memberikan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi oleh petani mitra, namun ada 8 orang petani mitra yang menganggap bahwa pengetahuannya hanya sedikit saja bertambah sejak melakukan kemitraan dengan perusahaan hal itu karena petani menganggap pengalaman berusahatani sudah sangat lama dan sudah mengetahui untuk budidaya jagung manis. Manfaat teknis dilihat dari penerapan teknologi baru mempunyai nilai skor 2,9 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga petani mitra cukup menerapkan teknologi baru sesuai dengan anjuran perusahaan, PT Tunas Agro Persada menggunakan teknologi perkawinan dalam budidaya jagung manis antara jantan dan betina supaya hasil produksi maksimal dan waktu budidaya juga cepat, namun ada 11

orang petani mitra yang menganggap bahwa mereka sedikit menerapkan teknologi baru, hal itu karena petani jagung manis belum terlalu menguasai tentang katrasi. Manfaat teknis dilihat dari mutu produk yang dihasilkan mempunyai nilai skor 3,0 yang artinya kemitraan cukup bermanfaat sehingga mutu produk jagung manis dengan bermitra dengan PT Tunas Agro Persada cukup bertambah, hal ini karena menggunakan benih yang berkualitas baik dan budidaya yang baik dan benar, namun ada 10 orang petani mitra yang menganggap bahwa pengetahuan hanya sedikit bertambah hal itu karena pengalaman berusahatani yang lama sehingga petani sudah terbiasa untuk menjalankan usahatani. Hasil penelitian ini sejalan dengan manfaat kemitraan yang didapatkan petani mitra padi sawah dengan bermitra selama ini mendapatkan manfaat teknis yang baik dari perusahaan (Priandika *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan manfaat kemitraan juga dirasakan oleh petani heliconia karena perusahaan memberikan penyuluhan untuk peningkatan mutu produk yang dihasilkan (Suriati *et al.*, 2015).

Total Manfaat Kemitraan yang terjalin antara petani mitra dengan PT Tunas Agro Persada yang meliputi manfaat sosial, manfaat ekonomi, dan manfaat teknis. Manfaat sosial mempunyai nilai total skor sebesar 16,1 yang artinya bahwa kemitraan cukup bermanfaat, manfaat ekonomi mempunyai nilai total skor sebesar 16,6 yang artinya bahwa kemitraan cukup bermanfaat, manfaat teknis mempunyai nilai skor sebesar 11,9 yang artinya bahwa kemitraan sangat bermanfaat. Sehingga total skor manfaat kemitraan untuk petani mitra jagung manis yaitu 44,6 atau 71,1% yang artinya kemitraan PT Tunas Agro Persada cukup bermanfaat untuk petani mitra jagung manis di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Secara

keseluruhan manfaat kemitraan petani jagung manis dengan PT Tunas Agro

Persada akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Manfaat Kemitraan Petani dengan PT Tunas Agro Persadaaa

Manfaat Kemitraan	Skor	Pencapai: Skor (%)	Kategori
<b>1. Manfaat Sosial</b>			
Hubungan baik dengan perusahaan	3,1	70	Cukup bermanfaat
Hubungan baik antar petani	3,1	70	Cukup bermanfaat
Keberlanjutan kerjasama	2,9	63	Cukup bermanfaat
Kecemburuan dengan perusahaan	3,1	70	Cukup t bermanfaat
Kecemburuan antar petani	3,7	90	Sangat bermanfaat
<b>Jumlah</b>	<b>16,1</b>	<b>72,6</b>	<b>Cukup Bermanfaat</b>
<b>2. Manfaat Ekonomi</b>			
Pendapatan	3,0	66	Cukup bermanfaat
Jaminan Harga	3,5	83	Sangat bermanfaat
Hasil Produksi	3,0	66	Cukup bermanfaat
Jaminan Pemasaran	3,5	83	Sangat bermanfaat
Resiko	3,5	83	Sangat bermanfaat
<b>Jumlah</b>	<b>16,6</b>	<b>76,2</b>	<b>Cukup Bermanfaat</b>
<b>3. Manfaat teknis</b>			
Bimbingan Teknis	2,9	63	Cukup bermanfaat
Pengetahuan	3,0	66	Cukup bermanfaat
Menerapkan Teknologi Baru	2,9	63	Cukup bermanfaat
Mutu Produk	3,0	66	Cukup bermanfaat
<b>Jumlah</b>	<b>10,9</b>	<b>64,5</b>	<b>Cukup Bermanfaat</b>
<b>Total Manfaat</b>	<b>44,6</b>	<b>71,1</b>	<b>Cukup Bermanfaat</b>

Keterangan indikator ketercapaian manfaat kemitraan

Tidak bermanfaat : 0 – 25 %	Cukup bermanfaat : 51 – 75 %
Kurang bermanfaat : 26 – 50 %	Sangat bermanfaat : 76 – 100 %

#### D. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

##### 1. Analisis Biaya

Dalam usahatani jagung manis mempunyai beberapa biaya yang harus di keluarkan untuk mencapai hasil yang maksimal dari produksi dan tentunya pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Usahatani jagung manis memerlukan beberapa sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan produksi jagung manis. Analisi biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya yang secara nyata dikeluarkan



(eksplisit) dan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani mitra (implisit). Berikut merupakan biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani mitra jagung manis:

a. Penggunaan benih

Benih merupakan biji tanaman yang digunakan untuk pengusahaan usahatani. Jagung manis merupakan salah satu tanaman yang dikembangbiakan dengan menggunakan biji. Banyaknya benih yang dibutuhkan untuk usahatani jagung manis tergantung dari luas garapan petani mitra, semakin luas lahan garapan artinya semakin banyak benih yang dibutuhkan. Benih yang digunakan dalam budidaya jagung manis yaitu varietas Virginia 2 kode 305 benih ini dibuat langsung oleh PT Tunas Agro Persada melalui penelitian yang teruji, benih ini menjadi salah satu produk dari perusahaan dan dipasarkan sampai saat ini. Petani mitra tunas agro akan diberikan benih gratis oleh PT Tunas Agro Persada sesuai dengan luas lahan. Petani akan mendapat benih gratis 1 kilogram jika petani mitra mempunyai lahan seluas 1000 m<sup>2</sup>. Pada penelitian ini total luas lahan petani mitra yaitu 42.390 m<sup>2</sup> dan mendapat benih gratis sebesar 42,39 kilogram atau rata-rata penerimaan benih setiap petani mitra jagung manis yaitu 1,41 kilogram. Harga benih jagung manis saat ini di toko pertanian yaitu Rp.44.000,- per 250 gram. Biaya benih ini termasuk biaya implisit karena petani mitra mendapatkan gratis dari perusahaan.

b. Penggunaan pupuk

Pupuk merupakan sumber nutrisi utama pada tumbuhan. Penggunaan pupuk petani mitra untuk budidaya jagung manis disesuaikan dengan kebutuhan setiap petani mitra. Jenis pupuk yang dianjurkan oleh perusahaan yaitu Phonska, Urea, dan Pupuk Kandang, dengan ketiga jenis pupuk ini sudah cukup untuk nutrisi

jagung manis sehingga hasil produksi maksimal. Namun, hasil wawancara dilapangan menyebutkan bahwa beberapa petani mitra menggunakan pupuk ZA untuk tambahan pupuk. Total penggunaan pupuk pada 30 petani mitra yaitu seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Biaya penggunaan pupuk pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Jenis Pupuk	Jumlah(kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
Phonska	69.90	2.400	167.680
Urea	48.67	2.000	97.333
Kandang	71.27	1.200	85.520
ZA	12.33	1.500	18.500
Total Biaya			369.033

Tabel 17 menerangkan bahwa petani mitra menggunakan empat jenis pupuk dalam budidaya jagung manis yaitu Phonska, Urea, Kandang, dan ZA. Jenis pupuk Phonska yang digunakan yaitu sebesar 69.90 kilogram dengan harga Rp. 167.680,- , pupuk Urea yaitu sebesar 48.67 kilogram dengan harga Rp. 97.333,- , pupuk kandang sebagai nutrisi yaitu 71.27 kilogram dengan harga Rp. 85.520,- dan pupuk ZA yaitu sebesar 12.33 kilogram dengan harga Rp. 18.500,-. Sehingga total biaya pupuk yang dikeluarkan petani mitra jagung manis selama satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 369.033,- per luas lahan 1413 m<sup>2</sup>. Pada hasil penelitian dilapangan kurang sesuai jika pemberian pupuk untuk budidaya jagung manis dengan perbandingan pupuk phonska, urea ,dan pupuk kandang yaitu 3 : 2 : 3, petani mitra jagung manis lebih banyak menggunakan pupuk kandang untuk budidaya jagung hal itu karena harganya yang murah sehingga menjadi pilihan petani mitra.

c. Biaya penyusutan alat pertanian

Dalam usahatani jagung manis mempunyai beberapa alat pertanian yang harus digunakan dalam menunjang budidaya supaya hasil yang diperoleh maksimal. Alat pertanian tersebut digunakan secara terus-menerus dan pastinya akan mengalami masa kerusakan karena digunakan secara terus-menerus dan perlu adanya penggantian alat baru untuk sarana produksi. Jika alat pertanian dijual kembali tentu akan mengalami penyusutan nilai barang sehingga harganya akan lebih murah atau bahkan tidak ada lagi nilai jualnya. Biaya penyusutan alat pertanian dalam usahatani jagung manis mempunyai beberapa alat yaitu :

Tabel 7. Biaya penyusutan alat pertanian pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Jenis Penyusutan Alat	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
Cangkul	16.934
Sprayer	54.330
Sabit	17.133
Ember	30.817
Garu	13.123
Total biaya penyusutan per tahun	130.235
Total biaya penyusutan per musim	32.559

Tabel 18 menerangkan bahwa biaya rata-rata biaya penyusutan petani mitra jagung sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada per musim yaitu Rp 32.559,-. Biaya paling tinggi pada biaya penyusutan yaitu pada sprayer sebesar Rp 54.330,- sedangkan biaya penyusutan paling rendah yaitu pada garu sebesar Rp 13.123,-. Pada penelitian usahatani jagung manis pola kemitraan PT Tunas Agro Persada penggunaan alat-alat pertanian sangat mudah didapatkan di pasaran dan tidak banyak macamnya, harganya pun sangat terjangkau dikalangan petani dan rata-rata umur alatnya sampai dengan 5 tahun.

d. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam usahatani jagung manis. Tenaga kerja merupakan orang yang melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Tenaga kerja diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). TKDK merupakan tenaga kerja dalam keluarga yang ikut serta dalam budidaya jagung manis dan untuk biayanya dikeluarkan tidak secara nyata sedangkan TKLK adalah tenaga kerja dari luar keluarga yang ikut serta dalam budidaya jagung manis dan biaya dikeluarkan secara nyata. Perhitungan biaya implisit usahatani jagung manis diperoleh dari TKDK dan biaya eksplisit usahatani jagung manis diperoleh dari TKLK. Total biaya TKDK yaitu sebesar Rp 1.325.833,- dan biaya TKLK yaitu sebesar Rp 1.052.333,-. Uraian TKLK dan TKDK akan tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Kegiatan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga			Tenaga Kerja Luar Keluarga		
	HKO	Upah/O rang	Nilai (Rp)	HK O	Upah/oran g	Nilai (Rp)
Pengolahan Lahan	2.83	71.294	202.000	1.96	71.101	139.833
Pemupukan Dasar	1.43	71.395	102.333	0.57	75.294	46.333
Penanaman	2.67	66.250	150.166	2.13	66.250	141.333
Pemupukan Susulan 1	1.63	67.959	111.000	0.63	63.421	40.167
Pemupukan Susulan 2	2	68.500	137.000	0.77	64.782	49.666
Pemupukan Susulan 3	1.63	68.163	111.333	0.77	69.565	53.333
Penyiraman	3.36	65.990	222.166	1.6	61.979	99.167
Penyiangan	2.47	66.891	165.000	1.97	60.423	118.833
Penyerbukan	2.56	66.168	169.833	2.33	65.642	153.167
Pemanenan	2.77	64.036	177.166	3.37	63.613	214.167
Jumlah			1.325.833			1.052.333

Tabel 19 menerangkan bahwa penggunaan biaya terbagi menjadi dua biaya yaitu TKDK dan TKLK. Biaya TKDK lebih besar dari pada biaya TKLK hal itu karena petani mitra jagung manis turut ikut serta dalam budidaya sari penanaman sampai dengan pemanenan, sehingga biaya TKLK menjadi lebih kecil. Pada penggunaan biaya TKDK biaya terbesar yaitu pada pengolahan tanah karena petani mitra harus membajak tanah dan digaru selanjutnya tanah dibuat alur-alur sebagai tempat untuk menanam benih. Sedangkan biaya terendah yaitu pada pemupukan dasar hal itu karena petani hanya menaburi pupuk phonska pada tanah yang telah dibuat alur-alur untuk benih jagung manis. Biaya TKLK yang dikeluarkan petani yaitu sebanyak Rp 1.052.333,- biaya paling tinggi yang dikeluarkan petani mitra yaitu pada proses pemanenan yaitu sebesar Rp 216.167,- dengan total 3,37 HKO hal ini karena banyaknya tenaga kerja yang bekerja untuk

proses panen dalam waktu 1-3 hari karena akan segera diangkut oleh PT Tunas Agro Persada. Sedangkan untuk biaya paling rendah pada TKLK yaitu pada pemupukan dasar yaitu sebesar Rp 46.333,- dengan total 0,56 HKO, hal ini karena petani mitra jagung manis pada proses pemupukan banyak yang menggunakan tenaga dalam keluarga, sehingga penggunaan tenaga kerja luar keluarga hanya sedikit saja. Pada TKLK penggunaa tenaga kerja wanita pada proses penyiangan dan penyerbukan hal itu karena membutuhkan ketelitian sehingga tenaga kerja luar keluarga yang dipakai adalah wanita.

e. Biaya sewa lahan

Biaya sewa lahan pada usahatani jagung manis tidak ada biaya sewa lahan yang termasuk biaya eksplisit, karena 30 petani yang bermitra dengan PT Tunas Agro Persada menggunakan lahan milik sendiri yang termasuk biaya implisit. Lahan jagung manis merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan budidaya jagung manis oleh petani, sedangkan luas lahan merupakan total jumlah luas tempat yang digunakan untuk budidaya jagung manis. Biaya sewa lahan milik sendiri di Kecamatan Baturetno yaitu Rp 1.000.000,- per luasan lahan 1000 m<sup>2</sup> selama satu tahun. Jadi rata-rata biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp. 244.662,- permusim tanam (3 bulan).

f. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani jagung manis yaitu meliputi biaya transportasi dan biaya irigasi. Rincian biaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Biaya lain-lain pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Total Biaya Lain-Lain (Rp)
Transportasi	117.780
Irigasi	181.666
Total	299.446

Berdasarkan tabel 20, biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani mitra jagung manis dalam sekali musim yaitu biaya transportasi sebesar Rp 117.780,- dan biaya irigasi yaitu sebesar Rp 181.666,-. Biaya transportasi yaitu digunakan untuk membeli kebutuhan bensin untuk membeli pupuk ke toko pertanian dan juga untuk transportasi menuju ke sawah. Jadi rata-rata biaya lain-lain yang dikeluarkan petani mitra jagung manis yaitu sebesar Rp 299.446,- per musim tanam.

#### g. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri dihitung dari biaya eksplisit dari usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dikalikan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku di bank BRI Kabupaten Wonogiri yaitu sebesar 9% per tahun. Tanaman jagung manis ditanam selama 3 bulan jadi suku bunga pinjam bank BRI yaitu 2,25 % per musim tanam jagung manis. Pada penelitian ini total biaya eksplisit yang dikelaurkan petani mitra jagung manis yaitu Rp 1.851.048,-. Jadi rata-rata biaya bunga modal sendiri pada usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada yaitu Rp 41.648,-.

#### h. Total Biaya

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung manis yaitu penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani jagung manis dalam mengusahakan budidaya jagung manis yaitu sebesar Rp 3.711.880,- selama 3 bulan waktu tanam pada luas lahan 1413 m<sup>2</sup>.

Tabel 10. Total Biaya pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Nilai (Rp)
<b>Biaya Eksplisit</b>	
Penyusutan Alat	130.235
Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.052.333
Pupuk	369.033
Biaya Lain-Lain	299.447
<b>Biaya Implisit</b>	
Benih	248.688
Bunga Modal Sendiri	41.649
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.325.833
Sewa Lahan Milik Sendiri	244.662
<b>Total</b>	<b>3.711.880</b>

Berdasarkan tabel 21 menerangkan bahwa total biaya usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dari biaya implisit dan biaya eksplisit yang terurai dalam tabel yaitu Rp 3.711.880,-. Biaya Eksplisit yaitu sebesar Rp 1.851.048,- yang didapat dari penjumlahan biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pupuk serta biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk budidaya jagung manis. Sedangkan biaya implisit yaitu sebesar Rp 1.860.832,- yang didapat dari penjumlahan biaya benih, biaya bunga modal sendiri, tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya sewa lahan milik sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sultan & Made Antara (2016) dalam Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Pada Kelompok Tani Sukamaju 1 di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang mana komponen total biaya terdiri atas biaya implisit dan eksplisit, namun terdapat perbedaan dimana hasil penelitian Sultan & Made Antara (2016) biaya benih merupakan biaya eksplisit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gifelem *et al* (2016) biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung manis yaitu sebesar Rp 17.982.500,- per 1 Ha (Rp 2.540.928,- per 1.413 m<sup>2</sup>). Jika dibandingkan



dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra jagung manis PT Tunas Agro persada, biaya usahatani yang dikelarkan lebih besar dari petani mitra PT Tunas Agro Persada karena biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sangat tinggi.

## 2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan dihasilkan dari total produksi jagung manis yang dihasilkan dikalikan dengan harga jagung manis. Pada usahatani jagung manis rata-rata produksi yang dihasilkan yaitu 1.796,10 kilogram per luasan lahan 1413 m<sup>2</sup>. Harga jagung manis dibeli oleh PT Tunas Agro Persada per kilogram sebesar Rp 4.500,-. Rata-rata penerimaan usahatani jagung manis yang diperoleh petani mitra per sekali musim yaitu Rp 8.082.450,-. Berikut tersaji dalam tabel 42.

Tabel 11. Penerimaan pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	1.796,10
Harga (Rp/kg)	4.500
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>8.082.450</b>

Tabel 22 menunjukkan bahwa hasil produksi usahatani jagung manis tergolong kurang tinggi, menurut PT Tunas Agro Persada jagung manis dengan varietas Virginia 2 kode 305 per luas lahan 1 Ha bisa menghasilkan 17 ton pada jarak 30 x 60 cm. Hasil produksi yang dihasilkan tergantung dari pengolahan lahan, perawatan tanaman, dan penggunaan pupuk. Hasil yang kurang tinggi ini disebabkan oleh budidaya yang kurang baik oleh berbagai faktor yaitu cuaca yang tidak sesuai, cara budidaya, cara pemupukan, dan cara perawatan tanaman pada masing-masing petani mitra.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Biasa di Desa Tontalete Kecamatan Kema

Kabupaten Minahasa Utara bahwa jagung manis dijual dalam kilogram bersama tongkol jagung manis, tidak seperti jagung biasa yang dijual dengan cara dipipil (Gifelem *et al*, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sultan & Made Antara (2016) jika jagung manis tidak diperjual belikan dalam bentuk pipilan melainkan dalam bentuk tongkol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sultan & Made Antara (2016) bahwa penerimaan yang diterima oleh petani jagung manis yaitu sebesar Rp 2.779.820,- per luasan lahan 4500 m<sup>2</sup> (Rp 827. 863 per luasan lahan 1.413 m<sup>2</sup>) dan menghasilkan jagung manis sebesar 650 kilogram, namun jika dibandingkan antara penerimaan petani mitra PT Tunas Agro Persada lebih besar penerimaan yang diterima oleh petani mitra PT Tunas Agro Persada, hal itu karena harga beli jagung manis lebih tinggi yaitu sebesar Rp 4.500,-/kilogram dan produksinya pun lebih tinggi yaitu 1.796,10 kilogram per luas lahan 1.413 m<sup>2</sup>.

### 3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani jagung manis diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani mitra untuk menjalani budidaya jagung manis selama satu musim tanam.

Tabel 12. Pendapatan pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	8.082.450
Biaya Eksplisit	1.851.048
<b>Pendapatan</b>	<b>6.231.401</b>

Berdasarkan tabel 23 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 6.231.401,- per sekali musim tanam jagung manis dengan luas lahan 1413 m<sup>2</sup>. Biaya eksplisit pada jagung manis yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya pupuk, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain yaitu sebesar Rp 1.851.048,-. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan (Susianti & Rauf, 2013). Pendapatan yang diterima oleh petani mitra jagung manis tergolong besar karena harga jagung manis dibeli dengan harga Rp 4.500,-/kilogram, harga dipasaran untuk jagung manis yaitu Rp 2.000,-/kilogram sampai Rp 3.000,-/kilogram sehingga pendapatan yang diterima petani mitrapun meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sultan & Made Antara (2016) bahwa pendapatan petani jagung manis di Desa Bulupountu Jaya yaitu sebesar Rp 1.096.281,- per 4.500 m<sup>2</sup> (Rp 344.232,- per 1.413 m<sup>2</sup>). Jika dibandingkan dengan pendapatan petani mitra PT Tunas Agro Persada lebih tinggi, hal itu karena penerimaan yang diterima lebih tinggi dan biaya eksplisit yang dikeluarkan tidak terlalu besar sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 6.231.401,- per luasan lahan 1.413 m<sup>2</sup>.

#### 4. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan usahatani jagung manis petani mitra PT Tunas Agro Persada diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit). Keuntungan usahatani jagung manis per sekali musim tanam yaitu sebesar Rp 4.370.569,- per luasan lahan 1413 m<sup>2</sup>. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh petani mitra dalam usahatani jagung manis, namun dalam perhitungan analisis keuntungan biaya implisit tetap diperhitungkan untuk mencari keuntungan hasil usahatani jagung manis. Biaya implisit meliputi biaya benih, biaya bunga modal sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya sewa lahan milik sendiri. Berikut uraian keuntungan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 13. Keuntungan pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	8.082.450
Biaya Eksplisit	1.851.048
Biaya Implisit	1.860.832
<b>Keuntungan</b>	<b>4.370.569</b>

Berdasarkan tabel 24 menerangkan bahwa keuntungan usahatani sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada yaitu Rp 4.370.569,- per luasan lahan 1413 m<sup>2</sup>, dengan biaya penerimaan sebesar Rp 8.082.450,- biaya eksplisit sebesar Rp 1.851.048,- dan biaya implisit sebesar Rp 1.860.832,- yang digunakan untuk membiayai tenaga kerja dalam keluarga, benih, bunga modal sendiri, dan sewa lahan milik sendiri. Pada sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada setiap mitra ikut serta dalam proses budidaya jagung manis, benih di sediakan oleh perusahaan sehingga gratis, kemudian petani mitra seluruhnya menggunakan lahan sendiri untuk budidaya jagung manis, sehingga keuntungan yang diterima akan menjadi lebih besar, akan tetapi pada perhitungan analisis keuntungan biaya implisit tetap akan dihitung sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus Di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut) bahwa komponen biaya yang digunakan untuk menghitung keuntungan terdiri atas biaya eksplisit dan biaya implisit yang merupakan korbanan yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan suatu hasil. Biaya ini mempunyai peranan yang sangat penting, karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan menentukan produk yang dihasilkan (Harisman, 2017).

## E. Analisis Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani jagung manis adalah ukuran diterima tidaknya pengembangan usahatani jagung manis, kelayakan usahatani jagung manis dilihat dari nilai R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan. Berikut ini adalah analisis kelayakan usahatani jagung manis.

### 1. R/C

R/C merupakan pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yaitu merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai R/C terhitung yaitu sebesar 2.01 yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 14. R/C Ratio pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan (Rp)	8.082.450
Total Biaya Produksi	3.711.881
<b>Nilai R/C</b>	<b>2.01</b>

Berdasarkan tabel 25 nilai R/C pada usahatani jagung manis bermitra dengan PT Tunas Agro Persada yaitu sebesar 2.01 yang berarti usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dikatakan layak apabila nilai R/C nya lebih besar dari 1, jika nilai R/C kurang dari atau sama satu maka usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Dengan nilai R/C 2.01 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1,00,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2.01,-. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang usahatani jagung di Kabupaten Ciamin memperoleh nilai R/C 2.22 artinya usahatani jagung layak diusahakan dan dikembangkan (Khotimah, 2016).

## 2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah suatu perbandingan dari pendapatan dikurangi sewa lahan sendiri dan TKDK dengan biaya eksplisit (satuan %). Seperti tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Produktivitas modal pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Jumlah
Pendapatan	6.231.401
Sewa Lahan Milik Sendiri	244.662
Biaya TKDK	1.325.833
Biaya Eksplisit	1.851.048
<b>Produktivitas Modal (%)</b>	<b>238 %</b>

Berdasarkan tabel 26 menerangkan bahwa produktivitas modal sebesar 238%. Usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dikatakan layak jika nilai produktivitas modalnya lebih besar dari tingkat bunga tabungan, jika lebih kecil atau sama dengan tangka bunga tabungan maka usahatani jagung manis tidak layak untuk diusahakan. Dalam penelitian ini produktivitas modalnya yaitu 238% diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan biaya tenaga kerja dalam keluarga selanjutnya dibagi dengan biaya eksplisit. Bunga bank BRI di Kabupaten Wonogiri yaitu 5% per tahun. Dengan demikian usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada layak untuk diusahakan dan dikembangkan dan modal lebih menguntungkan untuk usahatani jagung manis dari pada disimpan dalam bank BRI.

## 3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan total pendapatan usahatani dikurangi dengan sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri, selanjutnya

dibagi dengan total HKO keluarga. Uraian produktivitas tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Produktivitas tenaga kerja pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Jumlah
Pendapatan	6.231.401
Sewa Lahan Milik Sendiri	244.662
Bunga Modal Sendiri	41.648
Jumlah TKDK (HKO)	22.97
<b>Produktivitas TK (Rp/HKO)</b>	<b>233.216</b>
<b>Upah buruh (Rp/Hari)</b>	<b>70.000</b>

Berdasarkan tabel 27 menerangkan bahwa usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada mempunyai nilai produktivitas kerja sebesar Rp 233.216,-/HKO. Produktivitas tenaga merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya di waktu yang tepat. Usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dikatakan layak apabila nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh setempat yaitu Rp 70.000,-/HKO. Jika nilai produktivitas tenaga kerja lebih kecil atau sama dengan upah buruh setempat maka usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dikatakan tidak layak diusahakan dan dikembangkan. Pada hasil penelitian produktivitas tenaga kerja yaitu Rp 233.107,-/HKO lebih besar dari upah buruh setempat yaitu Rp 70.000,-/HKO, maka usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada layak diusahakan dan dikembangkan. Dengan hasil produktivitas yang layak maka sebaiknya petani mitra jagung manis di Kecamatan Baturetno mengikut sertakan tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani jagung manis pola kemitraan dari pada bekerja pada tempat lain.

#### 4. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri, selanjutnya dibagi dengan luas lahan.

Tabel 17. Produktivitas lahan pada usahatani benih jagung manis pada petani mitra PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno per musim tanam (1.413 m<sup>2</sup>)

Uraian	Jumlah
Pendapatan	6.231.401
Nilai TKDK (HKO)	1.325.833
Bunga Modal Sendiri	41.648
Luas lahan	1413
<b>Produktivitas Lahan /m<sup>2</sup></b>	<b>3.179.</b>
<b>Sewa lahan Kecamatan Baturetno /m<sup>2</sup></b>	<b>166,8</b>

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan bahwa produktivitas lahan yang dihasilkan dari usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada yaitu Rp 3.179,- . Usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dikatakan layak jika lebih besar dari sewa lahan, jika produktivitas lahan lebih kecil atau sama dengan nilai sewa lahan maka usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Nilai sewa lahan di tempat penelitian yaitu Rp 166,8,-/m<sup>2</sup>. Pada hasil penelitian nilai produktivitas lahan yaitu Rp 3.179,- lebih besar dari nilai sewa lahan yaitu Rp 166,8,-/m<sup>2</sup>, maka usahatani jagung manis sistem kemitraan PT Tunas Agro Persada dikatakan layak diusahakan dan dikembangkan. Dengan hasil produktivitas lahan yang layak sebaiknya petani jagung manis pola kemitraan PT Tunas Agro Persada mengusahakan lahan untuk usahatani jagung manis karena produktivitas lahan lebih besar jika dibandingkan dengan lahan tersebut untuk disewakan kepada orang lain.